

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini (1) untuk menganalisis hubungan sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) untuk menganalisis hubungan pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, (3) untuk menganalisis hubungan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, (4) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan sikap keagamaan terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, (5) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pelaksanaan rukun shalat terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan (6) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anyer di Jalan Raya Anyer- Sirih km. 127,600 Anyar Serang Banten Telp. (0254) 601423

##### **2. Waktu Penelitian**

Proses penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan dapat selesai dalam waktu 6 Bulan, yaitu tepat di semester IV. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu					
		Sept 2016	Okt 2016	Nop 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017
1	Tahap Pertama: Penyusunan Proposal Penelitian						
	a. Pengajuan Judul Penelitian b. Sidang Proposal Penelitian c. Perbaikan Proposal						
2	Tahap Kedua: Penulisan Tesis						
	a. Pelaksanaan Penelitian b. Analisa dan Pengolahan Data c. Penulisan Laporan d. Bimbingan Tesis						
3	Tahap Ketiga: Sidang Tesis						
	a. Bimbingan Akhir Tesis b. Sidang Tesis c. Perbaikan Tesis						

## C. Metode dan Pendekatan Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Tujuan deskriptif-analitis adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 38.

Adapun objek yang akan diteliti adalah sikap keagamaan, pelaksanaan rukun shalat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa.

## **2. Pendekatan**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis hubungan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang-Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dikarenakan pada data akhir akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.<sup>2</sup>

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu sikap keagamaan sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), pelaksanaan rukun shalat sebagai variabel bebas ( $X_2$ ), dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

## **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 7.

kesimpulannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Jadi populasi bukan hanya orang-orang yang ada dalam lokasi penelitian tetapi juga objek, benda-benda yang ada di sekitar itu dan karakteristik yang dimiliki objek/subjek dalam penelitian itu.

Dalam penelitian, populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi secara target atau “*target population*”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita.<sup>5</sup> Adapun populasi secara umum dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 350 orang, kelas XI yang berjumlah 304 orang dan kelas XII yang berjumlah 322 orang, dengan jumlah keseluruhan 977 siswa. Jadi populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Anyer Serang Banten yang berjumlah 976 orang. Sedangkan populasi targetnya adalah siswa kelas XI yang berjumlah 304 orang.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiono menerangkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 81.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 173.

<sup>5</sup> Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p. 250.

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian peneliti sebelumnya, bahwa populasi dapat dibedakan menjadi populasi umum dan populasi target, maka penelitian ini hanya di targetkan pada tingkatan tertentu saja, yakni populasi targetnya adalah kelas XI yang berjumlah 304 orang dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”<sup>7</sup>

Dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan populasi target dan ketentuan di atas adalah  $304 \times 25\% = 76$  orang. Kemudian instrumen akan diberikan kepada responden secara random atau acak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan perlu adanya teknik atau metode tertentu agar data tersebut benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) dengan jumlah pernyataan 30 item, terdiri dari 15 item

---

<sup>6</sup> Sugiono, *op.cit.*, p. 81.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 115.

pernyataan positif (+) dan 15 item pernyataan negatif (-), kemudian angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 76 sampel. Angket tersebut menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (P), dan tidak pernah (TP). Untuk pemberian skor pernyataan positif (+) antara lain: SL = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2, TP = 1, sedangkan untuk pemberian skor pernyataan negatif (-) antara lain: SL = 1, SR = 2, KD = 3, P = 4, TP = 5.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga angket dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif yang cepat.<sup>8</sup>

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data variabel pelaksanaan rukun shalat ( $X_2$ ) dengan jumlah aspek yang diobservasi

---

<sup>8</sup> Sugiono, *op.cit.*, p. 142.

13 item, yaitu: 1. Niat, 2. Berdiri, 3. *Takbiratul Ihram*, 4. Membaca surat Al-Fatihah, 5. *Ruku'* serta *tuma'ninah*, 6. *I'tidal* serta *tuma'ninah*, 7. Sujud dua kali serta *tuma'ninah*, 8. Duduk di antara dua sujud serta *tuma'ninah*, 9. Duduk akhir, 10. Membaca *tasyahud* akhir, 11. Membaca *shalawat* atas Nabi Muhammad SAW, 12. Membaca salam pertama, dan 13. Tertib, kemudian observasi diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 76 sampel. Observasi tersebut menggunakan *Rating Scale* (Skala Bertingkat) yang terdiri dari empat alternatif penilaian/pengamatan, yaitu: skor 1 (tidak kompeten), skor 2 (cukup kompeten), skor 3 (kompeten), dan skor 4 (sangat kompeten).

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.<sup>9</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, p. 220.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 203.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*,  $X_1$  (sikap keagamaan). *Kedua*,  $X_2$  (pelaksanaan rukun shalat) dan *ketiga*,  $Y$  (hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam).

Berdasarkan penjelasan data di atas, maka instrumen penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian sikap keagamaan ( $X_1$ ) berupa skor sikap keagamaan dengan menggunakan angket.
2. Variabel penelitian pelaksanaan rukun shalat ( $X_2$ ) dengan menggunakan tes perbuatan.
3. Variabel penelitian hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ( $Y$ ) diperoleh dari nilai rapor siswa pada semester 1.

## **1. Variabel Sikap Keagamaan ( $X_1$ )**

### **a. Definisi Konseptual**

Sikap keagamaan adalah predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dikatakan lagi sikap keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif (kognisi), perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (afeksi), dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif (konasi).

Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang keagamaan. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap keagamaan. Sedangkan komponen



konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap kegiatan keagamaan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang telah diuraikan, peneliti merumuskan definisi operasional dari variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ). Skala Variabel  $X_1$  ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari teori di atas, yakni:

**1) Kognisi**

Dimensi ini menjelaskan bagaimana siswa memahami materi keagamaan yang disampaikan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi tersebut dan mampu mengungkapkan pendapatnya.

**2) Afeksi**

Dimensi ini menjelaskan bagaimana perasaan siswa baik perasaan positif atau negatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa terhadap perintah agama, bagaimana sikap siswa terhadap permohonan atau do'a dan bagaimana sikap siswa terhadap takdir yang telah ditetapkan Allah kepadanya.

**3) Konasi**

Dimensi ini menjelaskan bagaimana siswa bertindak atau kecenderungan bertindak yang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kesiapan sikap siswa dalam menjalankan aturan-aturan yang ditetapkan agama, bagaimana sikap siswa ketika mendapatkan musibah, dan bagaimana sikap siswa dalam menuntut ilmu agama.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap Keagamaan ( $X_1$ )

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan skala sikap yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai keadaan diri responden yang kemudian responden diharuskan menjawab pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya. Bentuk skala yang digunakan dalam membuat pernyataan pada penelitian ini adalah dengan skala *Likert*.

Adapun kisi-kisi instrumen variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan butir pernyataan atau angketnya dapat dilihat pada **lampiran 1**:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap Keagamaan**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Pernyataan	
			(+)	(-)
Sikap Keagamaan ( $X_1$ )	Kognisi	Pemahaman siswa terhadap materi keagamaan	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
	Afeksi	Sikap siswa terhadap perintah dalam beribadah	11, 12, 13	16, 17,
		Sikap siswa terhadap do'a	14	18, 19
		Sikap siswa terhadap takdir	15	20
	Konasi	Kesiapan siswa dalam menjalankan perintah agama	21, 22	26, 27
		Kesiapan siswa ketika mendapatkan musibah	23, 24	28
		Kesiapan siswa dalam menuntut ilmu agama	25	29, 30

## 2. Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat (X<sub>2</sub>)

### a. Definisi Konseptual

Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa gerakan shalat dapat dengan sendirinya mengandung nilai-nilai pembelajaran. Misalnya, berdiri ketika membaca do'a iftitah dan surat Al-Fatihah melambangkan idealisme dan falsafah Allah yang tinggi. Rukuk dan sujud bisa melambangkan suatu langkah manusia yang dinamis dan tetap memiliki jiwa yang luhur meskipun kening menempel tanah. Duduk pada *tahiyat* melambangkan keikhlasan setelah berjuang (rukuk dan sujud). Jari menunjuk satu ke depan, melambangkan komitmen akan konsistensi untuk hanya mengabdikan dan sujud serta berprinsip kepada Allah SWT Yang Esa.<sup>11</sup>

Shalat adalah ibadah yang kepada Allah SWT. berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang di dalamnya mengandung unsur do'a atau permohonan. 43% para dokter Amerika melakukan do'a bagi para pasien mereka. Dalam sebuah makalah pada *Journal of The American Medical Association* berjudul "*Should Physicians Prescribe Prayer for Health?*" disampaikan bahwa diskusi ini sudah dimuat dalam ruang terbuka, dalam sebuah jurnal yang memiliki bobot ilmiah yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa batas pemisah antara dimensi spiritual keimanan dengan kesehatan telah hancur.<sup>12</sup>

Sumadi Suryabrata dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" menjelaskan bahwa keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani

---

<sup>11</sup>Ary Ginanjar Agustian, *op.cit.*, p. 300.

<sup>12</sup>Amir Saleh dan Ahmed Saleh, *op.cit.*, p. 5.

yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungannya dengan ini ada dua hal yang perlu dikemukakan. *Pertama*, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. *Kedua*, beberapa penyakit kronis yang sangat mengganggu belajar, seperti influenza, sakit gigi, batuk, dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, gerakan shalat dapat memberikan pelajaran bagi pelakunya bahwa shalat merupakan langkah manusia yang dinamis dan perjuangan dalam beribadah kepada Allah. Dengan demikian jika ini dipraktikkan dalam kegiatan belajar, maka para pelajar akan selalu berjuang dengan gigih untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, di dalam shalat terdapat unsur do'a, sedangkan antara do'a dan kesehatan sangat erat kaitannya dan tidak ada pemisah antara keduanya. Do'a sangat mempengaruhi proses penyembuhan dari penyakit, sementara kesehatan dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. *Ketiga*, keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kegiatan belajar dari pada keadaan jasmani yang tidak sehat. Sedangkan setiap gerakan shalat mengandung prinsip olahraga dan olahraga tentu saja dapat membuat hidup seseorang lebih sehat.

---

<sup>13</sup>Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, p. 235.

### b. Definisi Operasional

Berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan di atas, yang pada intinya adalah gerakan maupun ucapan shalat dapat mempengaruhi keadaan jasmani dan kesehatan seseorang, sedangkan keadaan jasmani dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Dengan demikian peneliti merumuskan definisi operasional dari variabel pelaksanaan rukun shalat ( $X_2$ ) berdasarkan dimensi rukun-rukun yang ada pada shalat, yakni:

1. Niat
2. Berdiri
3. Takbiratul Ihram
4. Membaca Surat al-Fatihah
5. Ruku' serta tuma'ninah
6. I'tidal serta tuma'ninah
7. Sujud dua kali serta tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah
9. Duduk akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
12. Membaca salam pertama
13. Tertib

### c. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Rukun Shalat ( $X_2$ )

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari aspek-aspek yang akan dinilai. Bentuk skala yang digunakan pada pedoman observasi tersebut adalah skala bertingkat (*Rating Scale*).

Adapun kisi-kisi instrumen variabel pelaksanaan rukun shalat ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan pedoman observasinya dapat dilihat pada **lampiran 2**:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Rukun Shalat**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Penilaian
Pelaksanaan Rukun Shalat ( $X_2$ )	Rukun Shalat	Niat	1
		Berdiri	2
		Takbiratul Ihram	3
		Membaca Surat al-Fatihah	4
		Ruku' serta tuma'ninah	5
		I'tidal serta tuma'ninah	6
		Sujud dua kali serta tuma'ninah	7
		Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah	8
		Duduk akhir	9
		Membaca Tasyahud akhir	10
		Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW	11
		Membaca Salam pertama	12
		Tertib	13

### **3. Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)**

Skor variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh dari nilai rapor siswa kelas X1 pada semester 1.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam cara yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan sampelnya, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.<sup>14</sup> Statistik inferensial sifatnya lebih mendalam dan merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif.<sup>15</sup>

Adapun teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian terhadap instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), tingkat kesukaran dan pembeda instrumen penelitian.

---

<sup>14</sup>Muh. Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2015), p. 31.

<sup>15</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), p. 5.

Pengujian terhadap instrumen dimaksudkan agar diperoleh instrumen-instrumen penelitian yang layak digunakan untuk penelitian baik dari segi isi maupun rangkaian kata dan kalimat.

Adapun pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) yang dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Sebuah butir instrumen pengukuran dan penilaian dikatakan memiliki validitas apabila butir instrumen tersebut menjalankan fungsinya mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan cermat. Validitas suatu butir instrumen penilaian tercermin dari sejauhmana hasil pengukuran mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari apa yang diukur.<sup>16</sup>

Uji coba variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) dikenakan terhadap 10 siswa SMA Negeri 1 Anyer yang tidak menjadi anggota sampel penelitian dengan jumlah pernyataan skala sikap sebanyak 30 butir pernyataan. Untuk variabel pelaksanaan rukun shalat ( $X_2$ ) dan Variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) tidak diuji validitas karena *pertama*, instrumen variabel pelaksanaan rukun shalat menggunakan skala yang memiliki pedoman observasi yang sudah baku, yakni observasi dilakukan untuk menilai rukun shalat yang dilaksanakan siswa, yang mana rukun shalat sendiri sudah baku dalam agama. Sedangkan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) diambil dari nilai rapor siswa kelas XI semester 1.

---

<sup>16</sup>Supardi, *Penilaian Autentik, op.cit.*, p. 98.



Setelah data dari hasil uji coba variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) terkumpul, kemudian dilakukan penganalisan data untuk mengetahui tingkat validitasnya. Jika terdapat butir-butir pernyataan yang tidak valid atau drop, maka butir-butir tersebut diganti atau diperbaiki kembali oleh peneliti dan pembimbing.

Untuk menghitung validitas variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

$X^2$  = kuadrat skor butir X

$Y^2$  = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Adapun hasil uji validitas dari variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) secara rinci dapat dilihat pada **lampiran 3**, sedangkan hasil secara umum dapat dilihat pada uraian berikut:

---

<sup>17</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Belum diterbitkan, 2016), p. 138.

Hasil uji validitas instrumen sikap keagamaan ( $X_1$ ) setelah diolah dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Keagamaan ( $X_1$ )

<b>No Butir Instrumen</b>	<b>r - kritis</b>	<b>r - tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.521	0.632	Tidak Valid
2	0.720	0.632	Valid
3	0.652	0.632	Valid
4	0.673	0.632	Valid
5	0.693	0.632	Valid
6	0.370	0.632	Tidak Valid
7	0.279	0.632	Tidak Valid
8	0.435	0.632	Tidak Valid
9	0.649	0.632	Valid
10	0.703	0.632	Valid
11	0.748	0.632	Valid
12	0.633	0.632	Valid
13	0.777	0.632	Valid
14	0.807	0.632	Valid

15	0.821	0.632	Valid
16	0.744	0.632	Valid
17	0.778	0.632	Valid
18	0.684	0.632	Valid
19	0.670	0.632	Valid
20	0.670	0.632	Valid
21	0.746	0.632	Valid
22	0.244	0.632	Tidak Valid
23	0.751	0.632	Valid
24	0.128	0.632	Tidak Valid
25	0.728	0.632	Valid
26	0.692	0.632	Valid
27	0.548	0.632	Tidak Valid
28	0.750	0.632	Valid
29	0.646	0.632	Valid
30	0.759	0.632	Tidak Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa jika  $r$ -kritis lebih besar dari  $r$ -tabel, maka status item pernyataan adalah valid, sedangkan jika  $r$ -kritis lebih kecil dari  $r$ -tabel, maka status item pernyataan adalah tidak valid.

Pada variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) item-item pernyataan yang valid yaitu terdapat pada nomor: 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan item-item pernyataan yang tidak valid yaitu terdapat pada nomor: 1, 6, 7, 8, 22, 24, 27

Pernyataan pada nomor: 1, 6, 7, 8, 22, 24, 27 karena tidak valid, maka perlu diadakan perubahan konten pernyataannya, setelah dilakukan perubahan kemudian instrumen tersebut diujikan kembali kepada responden dan hasil uji menunjukkan bahwa item-item pernyataan setelah diperbaiki semuanya menjadi valid sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Keagamaan ( $X_1$ )  
Yang Sebelumnya Tidak Valid

<b>No Butir Instrumen</b>	<b>r - kritis</b>	<b>r - tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.753	0.632	Valid
6	0.867	0.632	Valid
7	0.797	0.632	Valid
8	0.674	0.632	Valid
22	0.638	0.632	Valid
24	0.680	0.632	Valid
27	0.657	0.632	Valid

## b. Reliabilitas

Setelah data dari variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) dinyatakan valid, maka pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas.

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan *reliable* jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Anastasi (1976) mengemukakan, “*reliability refers to the consistency of scores obtained by the same persons when reexamined the same test on different occasion, or with different sets of equivalent items or under other variable examining conditions*”. Hal senada dikemukakan Gronlound (1985) bahwa “*reliability refers to the results obtained with an evaluation instrument and not to the instrument it self*”.<sup>18</sup>

Untuk menghitung reliabilitas variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut<sup>19</sup>:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas keseluruhan butir instrumen penilaian yang dicari  
 $k$  = kelompok, merupakan banyaknya butir instrumen penilaian yang diuji reliabilitasnya  
 $1$  = bilangan tetap

<sup>18</sup>Zainal Arifin, *op.cit.*, p. 258.

<sup>19</sup>Supardi, *Penilaian Autentik, Ibid.*, p. 114.

$S_b^2$  = jumlah varians butir

$S_t^2$  = jumlah varians skor total yang harus dicari menggunakan rumus berikut:

$$S_t^2 = \frac{(\sum X_t^2) - \left(\frac{(\sum X_t)^2}{n}\right)}{n}$$

Keterangan:

$S_t^2$  = jumlah varian total yang dicari

N = jumlah responden

$\sum X_t$  = jumlah skor total tiap butir

$\sum X_t^2$  = kuadrat jumlah skor setiap jawaban responden

Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) secara rinci dapat dilihat pada **lembaran 4**, sedangkan rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Reliabilitas	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Sikap Keagamaan	0.954	0.7	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa : (1) angka reliabilitas pada variabel sikap keagamaan adalah 0.954 merupakan angka yang cukup tinggi melebihi angka 0.7, hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas indeks *Alpha Cronbach* yang

digunakan 0.7 ke atas (Pallant 2001, Hair 1998). Jadi, hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel sikap keagamaan ( $X_1$ ) adalah reliabel atau handal.

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau analisis terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, dalam penelitian ini pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah pengujian normalitas dan homogenitas. Berikut penjelasannya<sup>20</sup>:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kaidah Pengujian:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas

---

<sup>20</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, op.cit.*, p. 17.

digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan Fisher dari Hartley dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

$F_{Hitung}$	= Uji Fisher
$S_1^2$	= Varians terkecil
$S_2^2$	= Varians terbesar

Kaidah Pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varian data homogeny

### 3. Uji Hipotesis Dengan Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) sebagai berikut<sup>21</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir (Y)
$n$	= ukuran sampel (responden)
$X$	= skor butir

---

<sup>21</sup>Riduwan dan Sunarto, *op.cit.*, p. 80.



- $Y$  = skor total  
 $X^2$  = kuadrat skor butir X  
 $Y^2$  = kuadrat skor butir Y  
 $XY$  = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil korelasi di atas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda ( $R$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y}) \cdot (r_{X_2.Y}) \cdot (r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

#### 4. Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t<sub>hitung</sub> = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah Pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Sedangkan untuk mengetahui hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, maka hasil korelasi Ganda (R) diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

F<sub>hitung</sub> = Nilai F yang dihitung

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

**Kaidah Pengujian:**

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan